

# PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011

Ega Yudistira<sup>1</sup>, Dr. Norita<sup>2</sup>, Se.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh debt to equity ratio, earning per share, dan price earning ratio terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011. Objek penelitian ini berada di 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data dalam penelitian ini diambil dari arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada, yaitu berupa laporan keuangan dan annual report, serta dari berbagai literatur dan dokumen-dokumen yang relevan dengan judul dan tema penelitian yang penulis ambil. Metode Penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dan survey explanatory. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah DER (X1), EPS(X2), PER(X3), dan Return Saham (Y). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji mulikolinearitas, uji heterokesdatisitas, dan uji autokorelasi), analisis data panel yang menggunakan model Pooled least square, dan analisis koefisien determinasi (R Square) serta melakukan pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rasio DER tahun 2008 yang terbesar dimiliki oleh PTSP sebesar 15,28, nilai EPS tahun 2011 yang terbesar dimiliki oleh MBLI sebesar 24.080,78, nilai PER tahun 2008 yang terbesar dimiliki oleh STTP sebesar 40,80. Selain itu Secara garis besar nilai return saham perusahaan makanan dan minuman periode 2008 - 2011 juga fluktuatif . Nilai return saham terbesar di kuartal keempat tahun 2009 dimiliki oleh MYOR sebesar 2,95. Hasil analisis statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa debt to equity ratio, earning per share, dan price earning ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011 yakni sebesar 4,82%..

Telkom  
University

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Terdapat banyak sekali perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, mulai dari yang kecil hingga perusahaan yang berskala internasional. Baik perusahaan besar maupun kecil masing-masing memiliki peranannya dalam kemajuan perekonomian Indonesia.

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan Minuman Indonesia, mengungkapkan, pertumbuhan industri makanan dan minuman lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri lainnya di dalam negeri. Industri makanan minuman bahkan ditetapkan sebagai prioritas penunjang total pertumbuhan industri nasional. Pertumbuhan industri makanan dan minuman tersebut didukung oleh jumlah konsumsi pangan di Indonesia yang cukup tinggi. Pada tahun 2009, konsumsi makanan dan minuman penduduk Indonesia mencapai Rp 2.000 triliun.

Pada tahun 2012, Kementerian Perindustrian hanya menargetkan industri makanan dan minuman nasional akan tumbuh sebesar 8,15%. Target pertumbuhan yang dicanangkan itu di bawah realisasi pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2011 yang mencapai 9,19%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga gas dan bahan baku serta daya beli konsumen yang melemah.

Walaupun demikian, industri makanan dan minuman termasuk bisnis yang tahan terhadap krisis yang melanda Negara Indonesia. Di saat industri nasional sedang tertekan akibat dampak krisis global, industri makanan dan minuman masih mampu membukukan pertumbuhan. Bahkan, realisasi omzet industri makanan dan minuman tahun 2008 mencapai Rp.380 triliun atau tumbuh Rp. 2 triliun dibandingkan dengan tahun 2007 ("Krisis Global Tidak

Mempengaruhi Industri Makanan”, Kabarbisnis.com, Senin, 13 April 2009). Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa bisnis makanan dan minuman memiliki potensi untuk bertahan pada situasi ekonomi yang sulit sekalipun.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman selama tahun 2008-2011 dan tercatat di BEI. Daftar perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar
4	DAVO	PT Davomas Abadi
5	DLTA	PT Delta Djakarta
6	FAST	PT Fast Food Indonesia
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
9	MYOR	PT Mayora Indah
10	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga
11	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International
12	SKLT	PT Sekar Laut
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology
14	STTP	PT Siantar Top
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 10 agustus 2012)

## 1.2 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana segar untuk mengembangkan perekonomiannya. Dana tersebut dapat berupa dana yang diperoleh dari luar negeri maupun dalam negeri. Dana yang berasal dari luar negeri dapat berupa dana pinjaman jangka panjang dengan bunga yang berasal dari negara-negara yang telah maju seperti Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan pinjaman dana dari organisasi seperti IMF, serta investor dari luar negeri. Sedangkan dana yang berasal dari dalam negeri yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, serta melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana investasi jangka panjang maupun jangka menengah. Terdapat 2 jenis investasi pada pasar modal yaitu obligasi dan saham. Keuntungan dari obligasi merupakan bunga tetap tanpa menghiraukan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari saham tidak menentu, terkadang mendapatkan *capital gain* yang tinggi namun terkadang mendapatkan *capital loss* yang tinggi pula, serta keuntungan dari saham hanya diperoleh jika perusahaan mendapatkan keuntungan saja. Saham lebih disukai oleh investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan sekuritas yang lainnya.

Pada tahun 2008, dunia mengalami krisis ekonomi. Pasar modal Indonesia ikut terkena imbas krisis tersebut. Awal 2008 hingga tanggal 24 Desember 2008, IHSG turun sekitar 51 persen dari 2745,85 menjadi 1336,61 (sempat di 1089,33), indeks LQ 45 turun sekitar 55 persen dari 599,82 menjadi 265,34.

Namun pada industri makanan dan minuman tidak terpengaruh dengan krisis yang melanda dunia pada tahun 2008 ini. “Industri makanan dan minuman diperkirakan menjadi salah satu sektor yang paling bertahan hadapi krisis ekonomi global di 2009. Hal ini karena permintaan ekspor industri makanan dan minuman tidak terlalu besar dan kebutuhan impornya juga

terbilang kecil” (*sumber:* diakses pada 10 maret 2012 <http://finance.detik.com/read/2008/12/22/183509/1057916/4/industri-makanan-dan-minuman-tahan-gempuran-krisis>). Maka dapat dikatakan bahwa industri makanan dan minuman memiliki potensi dalam bertahan pada situasi ekonomi sulit sekalipun. Sehingga industri makanan dan minuman merupakan sektor yang menarik dalam berinvestasi.

Banyak hal yang harus diperhatikan para investor agar memperoleh laba yang besar dalam berinvestasi. Salah satu yang menjadi perhatian investor adalah laba perusahaan. Berikut ini adalah daftar laba perusahaan makanan dan minuman:

**Tabel 1.2**

**Laba Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2008 – 2011**  
(dalam juta rupiah)

Kode perusahaan	Laba Perusahaan			
	2008	2009	2010	2011
ADES	-15.208	16.321	31.659	25.868
AISA	28.686	37.787	75.235	149.951
CEKA	27.868	49.463	29.562	96.306
DAVO	208.456	-510.652	-226.749	-26.486
DLTA	83.754	126.504	139.557	151.715
FAST	125.268	181.997	199.597	229.055
INDF	1.034.389	2.075.861	2.952.858	5.017.425
MLBI	222.307	340.458	442.916	507.382
MYOR	196.23	372.158	484.086	483.826
PSDN	9.448	3.245	12.919	23.858
PTSP	4.287	10.949	15.767	29.954
SKLT	4.271	12.803	4.834	5.977
SMAR	1.046.389	748.495	1.260.513	1.875.460
STTP	4.816	41.072	42.631	42.675
TBLA	63.337	138.245	246.663	440.528
ULTJ	303.712	61.153	107.123	101.323

Dapat dilihat dari tabel 1.2, rata – rata nilai laba yang diperoleh setiap tahunnya meningkat. Hal ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan makanan dan minuman meningkat. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi pula.

*Return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukan. *Return* terdapat dua macam yaitu *dividen* dan *capital gain*. Fokus dari penelitian ini adalah *return* yang diperoleh dari *capital gain*, yaitu perbedaan harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan ekonomi, politik, tingkat kepercayaan investor, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah analisis fundamental perusahaan, yang umumnya digunakan adalah rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. DER (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. (Gitman, 2009:64)
2. EPS (*earning per share*) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. (Darmadji, 2006:195)
3. PER (*price earning ratio*) adalah ukuran kineja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan perlembar saham (EPS). (Sulistiyastuti, 2005)

Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul “**Pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2008-2011**”

### 1.3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan nilai DER, EPS dan PER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?
2. Bagaimana perkembangan *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?
3. Bagaimana pengaruh DER, EPS dan PER secara simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?
4. Bagaimana pengaruh DER, EPS dan PER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan nilai DER, EPS dan PER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?
2. Mengetahui perkembangan *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh DER, EPS dan PER secara simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh DER, EPS dan PER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011?

### 1.5. Kegunaan Penelitian

#### 1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

#### 3. Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama rasio profitabilitas dan *return* saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi mengenai tinjauan objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini. Adapun komposisi dari landasan teori adalah *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*. Pada bab II menceritakan tentang kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisi mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, desain kuesioner dan skala pengukuran, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik sampling, teknik analisis data, analisis data yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis konsistensi, dan tahapan penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menceritakan hasil dan pembahasan mengenai karakteristik responden dilihat dari berbagai aspek, membahas dan menjawab rumusan masalah serta hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini berisi mengenai kesimpulan hasil analisis, saran bagi perusahaan dan saran bagi penelitian selanjutnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan nilai DER, EPS dan PER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011
  - a. Nilai DER Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2008 – 2011  
Nilai DER perusahaan makanan dan minuman sangat fluktuatif. Nilai DER PTSP mengalami penurunan setiap tahunnya, sama halnya dengan INDF. Hal ini secara umum dapat dikatakan baik karena daya bayar perusahaan semakin membaik. Nilai DER tertinggi dimiliki oleh PTSP pada tahun 2008 yakni sebesar 15,28 yang artinya adalah total hutang 15,28 kali lebih besar dibandingkan dengan total equitas. Sedangkan nilai DER yang dimiliki oleh DLTA merupakan nilai terendah dari seluruh perusahaan makanan dan minuman selama 2008 hingga 2011
  - b. Nilai EPS Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2008 – 2011  
Nilai EPS yang dimiliki oleh MBLI merupakan tertinggi tahun 2011 yakni sebesar 24080,78 yang artinya adalah 1 lembar saham akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 24080,78. sedangkan DAVO memiliki nilai terendah pada tahun 2009 yakni sebesar -41,17 yang artinya 1 lembar saham menanggung kerugian sebesar Rp41,17. Hal ini dikarenakan oleh DAVO hanya mencatat penjualan sebesar 27.000 ton *cocoa butter*, turun 77.33% jika dibandingkan dengan tahun 2008 yakni sebesar 119,100 ton. Penurunan penjualan ini mengakibatkan penurunan laba yang pada akhirnya akan mempengaruhi *earning per share*.

- c. Nilai PER Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2008 – 2011  
STTP memiliki nilai PER tertinggi pada tahun 2008 yakni sebesar 40,80 yang artinya harga saham STTP 40,80 kali lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan per lembar saham yang dikeluarkan. Sedangkan nilai PER terendah dimiliki oleh DAVO yakni sebesar -34,66 yang artinya harga saham DAVO 34,66 kali lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. Selain itu DAVO merupakan satu satunya perusahaan yang pada tahun 2008 hingga 2011 mengalami nilai PER minus.
2. Perkembangan *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011  
Nilai *return* saham tertinggi dimiliki oleh MYOR pada tahun 2009 yakni sebesar 2,95, yang artinya pada tahun 2009 MYOR mengalami peningkatan harga saham sebesar 2,95 kali dibandingkan dengan harga saham tahun 2008. Sedangkan nilai *return* saham terendah dimiliki oleh DAVO pada tahun 2008 yakni sebesar 0,77, yang artinya harga saham DAVO turun sebesar 0,77 kali dibandingkan dengan harga saham 2007. Sedangkan nilai *return* saham yang bernilai 0 (nol) berarti harga saham perusahaan tersebut tidak mengalami perubahan, seperti PTSP pada tahun 2008 dan SKLT pada 2011.
3. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yakni sebesar 4,82%. Sedangkan sisanya sebesar 95,18% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

## 5.2. Saran

### 1. Saran Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan makanan dan minuman sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangannya seperti meningkatkan laba salah satunya dengan cara meningkatkan penjualan sehingga dapat menarik minat para investor.

### 2. Saran Bagi Investor

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental saja tidak cukup untuk menjadi acuan. Namun masih terdapat hal lain yang mempengaruhi *return* saham diluar yang dikemukakan dalam penelitian ini. Sebaiknya investor harus memperhatikan faktor lain seperti kondisi pasar.

### 3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya penelitian selanjutnya juga menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi *return* saham serta menambahkan jumlah sampel penelitian sehingga penelitian memiliki data yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Amalia, Henny septiana. (2010). *Analisis pengaruh earning per share, return on investment, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. Jurnal manajemen dan akuntansi*, 11(2), 98-106. Banjarmasin: STIE Indonesia.
- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Asiah, Antung Noor. (2011). *Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap capital gain perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal manajemen dan akuntansi*, 12(2), 107-111. Banjarmasin: STIE Indonesia
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (edisi kedua belas). Amerika Serikat: Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Gujarati, D. (2003). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga: Jakarta.
- Halim, Abdul dan Eduardus Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi Pertama), Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi IV Cetakan I). Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Usman, Hardius, (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika : Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nainggolan, Pahala. (2004). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM.
- Nurfadilah, Mursidah.(2011). *Analisis pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Jurnal menejemen dan akuntansi*, 12(1), 45-50. Samarinda: STIE muhammadiyah.
- Pratidina, Widyastuti. (2011). *Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap Harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang Terdaftar di bursa efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Riduwan. (2009). *Metode&Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, (Edisi Ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Lusia Astra.(2010). *Debt to equity ratio, Degree Of Operating Leverage Stock Beta And Stock Returns Of Food And Beverages Companies On The Indonesian Stock Exchange. Journal of Applied Finance and Accounting*, 2(2), 1 – 13. Binus university.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyastuti, Dyah Ratih. (2003). *Saham dan Obligasi, Ringkasan Teori dan Tanya Jawab*. Yogyakarta: UAJY.

**Internet:**

<http://www.mathworks.com/help/stats/jbtest.html> diakses pada tanggal 2 februari 2013.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 3 desember 2012

